

Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Wahyu Nur Sheila Universitas Halu Oleo Nur077175@gmail.com +6282187019793	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sheila, W. N. (2026). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(1), 595-603.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari serta menganalisis dampak dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk melihat sejauh mana keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Spradley yang meliputi analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah serta guru-guru di TK Adhyaksa XII Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada aspek Konteks, visi, misi, dan tujuan sekolah telah selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. (2) Pada aspek Input, kualitas tenaga pendidik telah memenuhi kualifikasi akademik PAUD dan didukung oleh sarana prasarana yang sesuai dengan standar nasional. (3) Pada aspek Proses, guru telah menyusun perangkat ajar secara lengkap (modul ajar dan modul proyek) serta menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, meskipun masih terdapat kendala dalam penguasaan teknologi digital oleh sebagian guru. (4) Pada aspek Product, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap capaian perkembangan anak, khususnya dalam kreativitas dan kemandirian melalui kegiatan berbasis proyek. Secara keseluruhan, TK Adhyaksa XII Kendari telah mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara progresif sesuai dengan regulasi pemerintah.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Model CIPP, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to describe the evaluation results of the implementation of the Merdeka Curriculum at TK Adhyaksa XII Kendari and to analyze the impacts and challenges encountered during its implementation. A comprehensive evaluation was conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model to assess the extent of the school's success in executing curriculum-based learning. The research method employed was qualitative, with data collection techniques including observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was performed using the Spradley model, which encompasses domain, taxonomic, componential, and cultural theme analysis. The research subjects included the school principal and teachers at TK Adhyaksa XII Kendari. The results of the study indicate that: (1) In the Context aspect, the school's vision, mission, and goals are aligned with the policy direction of the Merdeka Curriculum to develop students who are intelligent, creative, and possess character in accordance with the Pancasila Student Profile. (2) In the Input aspect, the quality of educators meets the academic qualifications for Early Childhood Education (PAUD) and is supported by infrastructure that complies with national standards. (3) In the Process aspect, teachers have developed complete teaching materials (teaching modules and project modules) and implemented differentiated learning strategies, although challenges remain regarding digital technology proficiency among some teachers. (4) In the Product aspect, the implementation of the Merdeka Curriculum has had a positive impact on children's developmental achievements, particularly in creativity and independence through project-based activities. Overall, TK Adhyaksa XII Kendari has been able to implement the Merdeka Curriculum progressively in accordance with government regulations.

Keywords: Curriculum Evaluation, CIPP Model, Merdeka Curriculum, Early Childhood Education.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses Pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nurvianna, et al., 2024).

Dalam menghadapi peserta didik yang tumbuh dan berkembang di era modern maupun generasi milenial sangat memerlukan kurikulum yang mampu mengantarkan pendidikan sesuai dinamika perubahan zaman. Demikian juga menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi dan meningkatkan inovasinya terhadap hal-hal yang baru. Perkembangan kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Saifull, et al., 2024). Kebijakan Pendidikan yang benar akan tampak melalui penerapan kurikulum yang di terapkan, karena "Kurikulum merupakan jantung Pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, maka kurikulum akan senantiasa berubah pula. Perubahan kurikulum terjadi agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan formal (Saifull, et al., 2024). Kurikulum sebagai suatu program terencana memiliki rentang yang cukup luas dalam membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Sehingga di satu pihak kurikulum bisa dimaknai dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas yang harus dimiliki melalui suatu pengalaman belajar, namun bisa dipandang sebagai program terencana dan menyeluruh yang menggambarkan kualitas suatu bangsa.

Kurikulum Merdeka dimulai dengan uji coba pada tahun 2020 di sekitar 3.000 sekolah, diluncurkan resmi oleh Kemendikbudristek pada Februari 2022 sebagai respons terhadap krisis pembelajaran pasca-pandemi dan evaluasi Kurikulum 2013 yang terlalu padat, serta untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan fokus pada pengembangan minat bakat, karakter, dan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran fleksibel berbasis proyek, sebelum ditetapkan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 (Adiyana, et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini memungkinkan guru mengembangkan

pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, fleksibilitas dalam memilih perangkat pembelajaran memungkinkan guru menggunakan metode dan teknik yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah pemahaman guru terhadap struktur kurikulum sekolah. Guru sebagai pelaksana pembelajaran yang mempunyai nilai positif bagi peserta didik adalah tercapainya tujuan pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang berkompoten. Terjadinya interaksi pembelajaran merupakan hasil pertemuan antara guru dan peserta didik dalam suatu aktivitas akademik. Untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik biasanya bersumber dari deskripsi penilaian dari guru dalam mengambil keputusan melalui pengukuran peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan bahkan peserta didik yang belum berkembang. Instrumen tersebut menjadi bahan pertimbangan dan fokus perhatian bagi pendidik mengenai tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Maka dapat dimaknai kualitas peserta didik dapat ditinjau dari hasil penilaian terhadap hasil belajarnya.

Untuk mengetahui ketercapaian tugas guru sekaligus program pendidikan tersebut, maka dibutuhkan suatu evaluasi (Igant, et al, 2023). Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. suatu pembelajaran, dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu model evaluasi pendidikan yang sering diterapkan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003) memungkinkan evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan faktor pendukungnya secara menyeluruh. Dengan evaluasi ini, lembaga TK dapat mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Namun, hingga saat ini belum ada evaluasi yang kompherensif dan sistematis untuk mengukur sejauh mana implementasi pelaksanaan kurikulum Merdeka benar-benar berjalan sesuai dengan proses yang diharapkan sesuai dengan acuan dan tujuan dari sekolah. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluative tersebut, kesinambungan sebuah model evaluasi yang kompherensif. Model evaluasi CIPP dipandang paling relevan. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir (*product*), tetapi juga mengevaluasi kesesuaian konteks dan kebutuhan (*context*), ketersediaan dan kelayakan sumber daya (*input*), serta keterlaksanaan program (*process*), evaluasi model CIPP bersifat holistic dan formatif, bertujuan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan yang tepat. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan untuk mengevaluasi kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari secara mendalam, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan implementasinya serta dirumuskan rekomendasi perbaikan yang evidence-based.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Adhyaksa XII Kendari". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah tersebut serta menjadi bahan refleksi bagi penerapan kurikulum Merdeka di jenjang PAUD pada umumnya.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan studi evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan anak usia dini. Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk memotret kondisi riil di lapangan serta dampak yang dihasilkan bagi perkembangan peserta didik.

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini digunakan untuk menganalisis keselarasan visi misi (*Context*), kesiapan sumber daya manusia dan sarana (*Input*), pelaksanaan pembelajaran di kelas (*Process*), hingga hasil capaian perkembangan anak (*Product*).

Participants (Population and Sample)

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan secara bertujuan (*purposive*). Peserta penelitian melibatkan Kepala Sekolah serta guru-guru di TK Adhyaksa XII Kendari yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Technique of Data Collection

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama untuk memastikan kedalaman dan validitas data yang diperoleh di lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, melakukan wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru-guru, serta mengumpulkan berbagai dokumen pendukung terkait perangkat ajar dan administrasi sekolah. Ketiga teknik ini digunakan secara simultan untuk memotret hasil evaluasi pada aspek konteks, input, proses, hingga produk.

Instruments

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang dibantu dengan pedoman observasi, panduan wawancara, dan lembar pemeriksaan dokumen untuk mengukur indikator-indikator pada setiap aspek CIPP.

Technique of Data Analysis

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menerapkan model analisis Spradley guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan kurikulum di sekolah. Proses analisis dimulai dari analisis domain untuk memperoleh gambaran umum, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis taksonomi untuk menjabarkan struktur domain tersebut secara lebih rinci. Selanjutnya, dilakukan analisis komponensial untuk mencari ciri-ciri spesifik pada setiap kategori, hingga akhirnya dirumuskan dalam analisis tema kultural yang mengintegrasikan seluruh temuan penelitian menjadi sebuah kesimpulan yang utuh.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari menggunakan model CIPP menunjukkan capaian sebagai berikut :

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa lingkungan fisik TK Adhyaksa XII Kendari telah mencerminkan nilai-nilai tersebut melalui penyediaan sarana ibadah yang memadai, pajangan atribut Profil Pelajar Pancasila di setiap sudut kelas, serta ketersediaan pojok literasi dan sentra seni yang tertata untuk mendukung kreativitas anak. Peneliti juga mengamati adanya rutinitas pembiasaan harian yang terstruktur, seperti doa bersama dan kegiatan mandiri, yang menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah bukan sekadar dokumen administratif, melainkan telah diinternalisasi dalam budaya sekolah sehari-hari. Observasi awal ini memberikan gambaran objektif bahwa sekolah memiliki fondasi konteks yang kuat dalam mendukung implementasi kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 20 Januari 2026, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada periode sebelumnya telah relevan atau mendukung visi dan misi sekolah. Lebih dipertegas oleh Ibu TA sebagai Kepala Sekolah menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh TK Adhyaksa XII Kendari pada tahun 2024 telah diterapkan sesuai anjuran pemerintah sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar pendidikan nasional. Meskipun pada tahun 2025 kurikulum tersebut tidak lagi digunakan dan beberapa komponen memerlukan perubahan pada bagian struktur kurikulum saat ini, akan tetapi TK Adhyaksa XII Kendari telah sukses mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama tahun 2024 sebagai pedoman kurikulum sekolah yang efektif. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari tetap memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah agar tetap menjunjung tinggi nilai filosofi sekolah, terutama dalam penguatan karakter anak didik.

b. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Pelaksanaan evaluasi Input dalam Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari mencakup kondisi sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran selama tahun 2024. Meskipun pada tahun 2025 kurikulum ini tidak lagi digunakan, hasil evaluasi yang dilakukan pada Januari 2026 menunjukkan bahwa kesiapan *input* menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi saat itu. Hasil dokumentasi yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 menunjukkan kualifikasi akademik yang sangat memadai di lingkungan TK Adhyaksa XII Kendari. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 6 orang guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang seluruhnya merupakan lulusan

sarjana (S1), serta 9 orang guru honorer yang juga telah menempuh pendidikan sarjana (S1). Selain itu, didukung oleh 1 orang tenaga pendidik lulusan SGO dan 1 orang tenaga penunjang (cleaning service) lulusan SMA.

Pemaparan kondisi peserta didik mendeskripsikan keadaan individu yang menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, mulai dari regulasi waktu belajar hingga penggunaan atribut seragam. Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah TK Adhyaksa XII Kendari oleh Ibu TA menjelaskan bahwa setiap peserta didik diwajibkan untuk mematuhi tata tertib sekolah, termasuk ketentuan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal harian yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik di TK Adhyaksa XII Kendari wajib menaati aturan yang berlaku, khususnya terkait kedisiplinan kehadiran dan ketepatan berpakaian. Ketaatan terhadap peraturan ini merupakan bagian penting dari evaluasi karakter peserta didik. Hal ini tetap dipertahankan oleh pihak sekolah guna menjamin tercapainya visi dan misi dalam membentuk pribadi anak yang tertib, disiplin, dan berakhlak mulia selama menjalani masa pendidikan.

Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Januari 2026 menunjukkan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di TK Adhyaksa XII Kendari. Sarana sekolah mencakup perabot kelas dan alat permainan edukatif yang lengkap. Perabot kelas terdiri dari meja guru, meja anak, keranjang mainan, loker kegiatan anak, papan tulis, media pembelajaran yang dipajang, tempat atau keranjang alat tulis, tempat penyimpanan gunting dan lem, tiang bendera, lemari buku, dan gantungan sapu.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dokumen perangkat ajar di TK Adhyaksa XII Kendari, ditemukan bahwa guru telah menyusun administrasi perencanaan secara lengkap. Dokumen modul ajar yang diperiksa menunjukkan adanya pemetaan tujuan pembelajaran yang jelas dengan penggunaan media yang bervariasi, mulai dari alat peraga edukatif (APE) hingga pemanfaatan perangkat digital. Lebih lanjut diungkapkan oleh Ibu SN menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun tersebut sudah sesuai dengan interaksi belajar mengajar di kelas. Begitupun dengan metode pembelajaran, guru menggunakan metode belajar berbasis pemberian tugas yang kreatif. Meskipun pada tahun 2025 kurikulum merdeka tidak lagi digunakan secara formal, namun hasil evaluasi di Januari 2026 ini menunjukkan bahwa pola perencanaan yang matang pada tahun 2024 telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik di TK Adhyaksa XII Kendari.

Melalui pengamatan langsung (observasi) di dalam kelas, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran di TK Adhyaksa XII Kendari telah mengikuti alur yang terstruktur secara konsisten. Pendidik memulai kelas dengan kegiatan pembuka yang interaktif (berdoa dan apersepsi), dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berpusat pada anak, dan diakhiri dengan kegiatan penutup atau refleksi. Peneliti mengamati adanya dinamika belajar yang kondusif di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak secara intensif. Ketiga komponen tersebut tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau dikenal modul ajar dan RPP. Selain itu, dibenarkan oleh pernyataan Kepala Sekolah TK Adhyaksa XII Kendari, Ibu TA yang menyampaikan bahwa sejak berdirinya sekolah taman kanak-kanak ini, sekolah selalu mengikuti rangkaian pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Ketiga komponen tersebut selalu dilaksanakan oleh sekolah sesuai rambu-rambu perkembangan kurikulum yang berlaku.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Pelaksanaan evaluasi produk dalam Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari mencakup hasil belajar anak yang merujuk pada capaian kompetensi dalam nilai rapor. Selain melakukan studi dokumentasi terhadap arsip nilai, peneliti juga melakukan observasi terhadap produk fisik hasil belajar yang menjadi dasar penilaian tersebut. Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah, peneliti menemukan kumpulan portofolio anak yang tersusun rapi, berisi lembar kerja, foto aktivitas proyek, dan catatan anekdot yang mencerminkan proses perkembangan individu. Observasi terhadap pajangan hasil karya di mading sekolah juga menunjukkan adanya keberagaman output pembelajaran, di mana setiap anak mampu mengekspresikan pemahamannya secara unik, yang kemudian dikonversi oleh guru ke dalam deskripsi capaian pada rapor. Melalui observasi pada catatan wali murid di dalam rapor, terlihat adanya sinergi yang positif di mana orang tua memberikan umpan balik yang mengonfirmasi perubahan perilaku anak di rumah, seperti meningkatnya kemandirian dan sikap santun.

Pembahasan

Evaluasi konteks adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dan memastikan kurikulum merdeka yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan tenaga pendidik serta lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Evaluasi konteks sebagai metode awal yang mendeskripsikan latar belakang sebuah program yang terlaksana untuk mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, evaluasi konteks bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti program-program kurikulum merdeka sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Pemaparan misi sekolah TK Adhyaksa XII Kendari mendeskripsikan dan melahirkan peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap pendidikan agama dan memiliki kepribadian yang berbudi pekerti. Hal ini diwujudkan melalui misi menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak didik, salah satunya melalui pengenalan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Selain itu, misi untuk mengembangkan potensi anak melalui pendidikan bahasa, kognitif, dan fisik motorik bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis Paikem yang artinya menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual serta kegiatan yang berdiferensiasi.

Kondisi tersebut telah memenuhi anjuran penjelasan Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan yang mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) wajib memiliki visi, misi, dan tujuan yang terarah sebagai fondasi utama. Dukungan teori dari Jannah & Rasyid (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa keleluasaan pendidik dalam menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan bakat anak merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Dengan demikian, evaluasi konteks di TK Adhyaksa XII Kendari membuktikan bahwa sekolah telah berhasil menyelaraskan arah kebijakannya dengan kebutuhan riil siswa dan standar nasional untuk menjamin keberlanjutan kualitas pendidikan.

Evaluasi input adalah kegiatan yang mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang sumber daya manusia, strategi pencapaian tujuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Evaluasi masukan (*input*) di TK Adhyaksa XII Kendari difokuskan pada penilaian kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta alokasi waktu guna menjamin keberlanjutan program pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tenaga pendidik telah memenuhi kriteria kualifikasi akademik yang relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini (PAUD), di mana linieritas pendidikan guru menjadi faktor kunci dalam menghasilkan keberhasilan program pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmawati, Susarno, & Bachri (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam memahami struktur kurikulum baru, termasuk pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), merupakan elemen input vital yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi. Kondisi sumber daya manusia yang cakap di sekolah ini terbukti mampu menciptakan pemikiran kritis dan inovatif dalam mengelola kelas sesuai dengan standar kualifikasi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Selain aspek SDM, ketersediaan sarana dan prasarana di TK Adhyaksa XII Kendari juga telah menunjukkan kesesuaian dengan standar nasional yang diatur dalam regulasi yang sama, yaitu Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 32 ayat 1. Fasilitas sekolah seperti sentra seni dan berbagai alat peraga edukatif (APE) mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berpusat pada anak. Sejalan dengan temuan Hafisah (2025), pemenuhan standar sarana dan prasarana yang diselaraskan dengan kebijakan operasional sekolah merupakan prasyarat mutlak bagi pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang efektif.

Evaluasi proses adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan menilai proses pelaksanaan kegiatan yang terlaksana. Tujuan evaluasi proses yaitu untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan yang dijalankan sesuai dengan rencana sebelumnya, memastikan kendala dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan, serta memberikan informasi mengenai keberhasilan dan keberlanjutan suatu program yang dijalankan tersebut. Evaluasi proses di TK Adhyaksa XII Kendari yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran menunjukkan konsistensi yang kuat terhadap standar Kurikulum Merdeka. Dalam tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar dan modul proyek yang adaptif, yang kemudian diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran bermakna di sentra-

sentra kreativitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah & Rasyid (2023) yang menyatakan bahwa esensi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap anak. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada anak ini membuktikan bahwa sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, sesuai dengan prinsip pemulihan pembelajaran.

Evaluasi produk adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi produk di TK Adhyaksa XII Kendari berfokus pada hasil belajar dan capaian perkembangan anak yang terdokumentasi secara komprehensif melalui rapor peserta didik. Laporan hasil belajar ini mencakup empat komponen utama, yaitu nilai agama dan budi pekerti; jati diri; dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (STEAM); serta capaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Bentuk pelaporan ini telah menunjukkan kesesuaian dengan Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 56 Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafisa & Fitri (2023) dalam skripsi Anda, yang menyatakan bahwa orientasi Kurikulum Merdeka adalah pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh, bukan sekadar penguasaan materi akademik semata. Pelaporan yang mencakup refleksi orang tua juga membuktikan adanya sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam memantau pertumbuhan anak. Dalam hal ini, keberhasilan produk pembelajaran di TK Adhyaksa XII Kendari diperkuat oleh temuan Jannah & Rasyid (2023) yang menekankan bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan penilaian hasil belajar menjadi lebih bermakna karena disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, evaluasi produk ini membuktikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah berhasil mencapai tujuan pemulihan pembelajaran dengan menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam melaksanakan sebuah program pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan perhatian secara intensif. Karena kehadiran hambatan dan kendala yang dihadapi selama masa transisi kurikulum sangat penting untuk dievaluasi, maka kesediaan solusi positif turut berkontribusi untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi. Mengatasi kurangnya pemahaman pendidik terhadap Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan cara memperluas literasi melalui berbagai referensi digital, misalnya memanfaatkan platform media sosial edukatif dan meningkatkan intensitas diskusi bersama teman sejawat atau komunitas praktisi yang sudah berpengalaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Mengatasi kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan atau mengikuti pelatihan *offline* mengenai pengoperasian perangkat teknologi dan media pembelajaran digital, serta memotivasi guru untuk belajar secara mandiri melalui berbagai tutorial di media sosial menggunakan perangkat telepon genggam (*handphone*). Mengatasi kurangnya adaptasi pendidik dengan perubahan dilakukan pendekatan secara bertahap terkait penyesuaian diri terhadap kebijakan kurikulum yang dinamis. Mengatasi kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka secara intensif agar pemahaman terhadap alur pelaksanaan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, benar, dan tersistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Sentra.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan model evaluasi CIPP, ditemukan bahwa pada aspek konteks, penyusunan visi, misi, dan target capaian TK Adhyaksa XII Kendari telah sepenuhnya sejalan dengan arah kebijakan kurikulum nasional. Dari sisi input, kualitas serta kompetensi tenaga pendidik maupun kependidikan, didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, telah memenuhi kualifikasi standar yang ditetapkan. Selanjutnya, pada evaluasi proses, manajemen pembelajaran yang meliputi perancangan perangkat ajar, praktik instruksional di kelas, hingga mekanisme penilaian perkembangan anak, telah berjalan secara terstruktur dan konsisten. Terakhir, pada evaluasi produk, efektivitas program ini tercermin dari hasil belajar peserta didik yang tertuang dalam rapor, di mana pencapaian kompetensi anak didik menunjukkan keberhasilan yang sesuai dengan kriteria perkembangan yang diharapkan.

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di TK Adhyaksa XII Kendari, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, di antaranya: intensitas pelatihan formal yang masih terbatas, diperlukannya pendalaman materi terkait struktur kurikulum baru,

optimalisasi penguasaan literasi teknologi digital, tantangan dalam mempercepat adaptasi terhadap dinamika perubahan kebijakan, serta perlunya peningkatan kreativitas dalam memodifikasi kurikulum sesuai kebutuhan spesifik satuan pendidikan.

E. Referensi

- Adam, A., & Wahdiah, W. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 723-735.
- Andina, et al. (2023). Mengenai kondisi *learning crisis* dan rendahnya kecakapan ilmu pengetahuan di Indonesia yang mendasari perlunya perubahan kurikulum.
- Aprilia, R., Listinai, F. E., & Hazin, M. (2024). Evaluasi program Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo menggunakan model CIPP. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(2), 147-158. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.768>
- Arikunto, S. (2016). Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arofah. (2016). Mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai penerapan prosedur ilmiah sistematis untuk mengumpulkan data valid guna pengambilan keputusan
- Asmawati, L., Susarno, & Bachri, B. S. (2025). Kesiapan Guru dan Dampak Hasil Evaluasi Kurikulum Merdeka PAUD Menggunakan Model CIPP. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Chandrawati, Y. & T. (2018). Profesionalitas Guru PAUD (Ed.1). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Chusna & Widiyanti. (2024). Menekankan pentingnya evaluasi kurikulum dalam penjaminan mutu berkelanjutan dan sifat adaptif kurikulum terhadap tantangan global.
- Dalmia & Alam. (2021). Terkait metodologi evaluasi konteks (survei dan tes) serta pemanfaatan hasil evaluasi produk untuk pengambilan keputusan strategis.
- Daulay & Fauziddin. (2023). Mengenai relevansi Kurikulum Merdeka di PAUD dengan budaya, lingkungan, serta pelibatan aktif keluarga dalam pembelajaran yang menyenangkan.
- Fadillah & Yusuf. (2022). Menjelaskan prinsip belajar mandiri di Kurikulum Merdeka yang mendorong eksplorasi dan eksperimen melalui *experiential learning*.
- Fadli, S., Supratman, M., & Mahyuni, S. (2024). Implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar di sekolah dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 153-162.
- Ferdinan. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Islam. Kubung: PT. Insan Cendekia Mandiri Group.
- Hafisah, Salwiah, Yuliani M, S., & Nurhayati. (2025). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina 2 Binongko. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 8 (2), 240-252.
- Huda, M., Rachma, S. M., & Widodo, G. T. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Tk Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo. 02(01), 97-110.
- Ibrahim. (2018). Mengenai fokus evaluasi proses pada model CIPP untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur (aspek *what, who, when*)
- Jannah & Rasyid. (2023). Terkait keleluasaan pendidik di PAUD dalam menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan bakat anak melalui pengalaman belajar langsung.
- Junaidi, A. et al. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sri Suning Kusumawardani, Ed.).
- Kurniawati, R., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Pengaruh penerapan metode project based learning terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun pada Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 23-37.
- Mardianto, N. R., & Syafi'i, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7953835>
- Mu'arifah, N., & Musolin, M. (2024). Evaluation of the CIPP model in enhancing the internalization of Islamic values at TK Tunas Kusuma Bangsa, Dukuh Bumirejo, Mungkid, Magelang. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 143-151. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v2i1.508>
- Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1).

- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2022). Pendidikan merdeka belajar refleksi pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 143-151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272828>
- Nafisa & Fitri. (2023). Mengenai sifat adaptif Kurikulum Merdeka yang tidak kaku, memberikan kebebasan dalam mengatur alokasi waktu dan media pembelajaran
- Nurvianna, et al. (2024). Terkait definisi pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi spiritual dan keterampilan sesuai UU No. 20 Tahun 2003.
- Purwanti & Zulkarnaen. (2023). Mengenai peran PAUD sebagai wadah pengembangan kreativitas dan berpikir kritis melalui metode pembelajaran variatif.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rahman, A. A., & Sari, N. (2023). Evaluasi kesiapan pendidik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 13(2), 145-158
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34-46.
- Saifull, et al. (2024). Menyebutkan kurikulum sebagai "jantung pendidikan" dan instrumen untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK serta harapan masyarakat
- Sapto Haryoko, Bahartiar, F. A. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Setyorini & Jamalludin. (2023). Terkait evaluasi produk yang mempertimbangkan dampak jangka panjang (positif/negatif) dan hasil yang tidak diantisipasi.
- Siregar, L. S., & Mashudi, E. A. (2024). Transformasi pendidikan: Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 138-151. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1348>
- Sitti Rahmaniar Abubakar, Anwar Hafid, Jamiludin, A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Sebagai Suatu Riset. Kendari: Universitas Halu Oleo Press.
- Sovinah, N. (2022). Pengembangan Kurikulum. Riau: Dotplus.
- Stufflebeam, D. L. (2003). Referensi utama model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang bersifat holistik dan formatif.
- Sudibyo, P. (2020). Perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian, 1-9.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syahrir. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-58.
- Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317-3327. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285>
- Yohana, C., & Rosida, S. (2023). Evaluasi kesiapan pendidik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Tata Pembelajaran Terpadu*, 1(2), 116-127.
- Zayyana, F., Rusijono, R., & Arianto, F. (2023). The evaluation of Kurikulum Merdeka with Context Input Process Product (CIPP) model. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 606-614. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8023131>